

## **PENGARUH GAYA MENGAJAR RESIPROKAL (TIMBAL-BALIK) TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN BOLA VOLI**

**Fandy Anugrah Pamungkas\*, Sapto Wibowo**

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Surabaya

\*fandypamungkas@mhs.unesa.ac.id

### **Abstrak**

PJOK merupakan mata pelajaran yang dilakukan di luar kelas dan menjadi salah satu mata pelajaran yang harus diperhatikan. Seorang guru harus mampu memberikan informasi, melaksanakan dan mengelola proses pembelajaran termasuk memilih gaya mengajar yang tepat dalam proses belajar mengajar. Dalam permainan bola voli, mayoritas guru secara penuh memberikan instruksi dan penjelasan dalam proses pembelajarannya, sehingga siswa lebih banyak mengikuti apa yang di instruksikan oleh guru membuat keaktifan dan kreativitas siswa terbatas. Oleh karena itu, guru harus memilih gaya mengajar yang membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan, salah satunya yaitu dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal. Gaya resiprokal dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan perbedaan karakteristik siswa dalam kemampuan motorik. Dalam gaya resiprokal, tanggung jawab memberikan umpan balik bergeser dari guru ke teman sebaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar resiprokal terhadap keterampilan bermain bola voli. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *review* literatur dari 38 jurnal, 20 diantaranya digunakan sebagai data yang direview dengan kisaran tahun 2010 sampai 2020 serta diambil dari sebelas database (Google Scholar, researchgate, Journal Unnes, *e-journal* UPI, *Journal* Unesa, *Journal* IKIP, ASJP, *tandfonline*, *repository*, GCI, JOSSAE). Kesimpulan yang didapatkan adalah Gaya mengajar resiprokal (timbal-balik) berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan bermain bola voli siswa. Pada penerapannya, gaya mengajar resiprokal harus diimbangi dengan memperhatikan kemampuan motorik siswa agar gaya mengajar yang diterapkan dapat berjalan efisien dan efektif. Selain itu, gaya mengajar resiprokal juga mampu meningkatkan motivasi dan kepuasan siswa dalam belajar.

**Kata Kunci:** PJOK; gaya mengajar resiprokal; keterampilan bermain bola voli

### **Abstract**

Physical Education is a subject that is conducted outside the classroom and that is one of the subjects that must be considered. A teacher must be able to provide information, implement and manage the learning process including choosing teaching styles in the learning process. In volleyball learning, many teachers fully provide instructions and explanations in the learning process, so students will follow what is instructed by the teacher that makes student activity and creativity limited. Therefore, the teacher must choose a teaching method that makes students more active in the learning process that can improve skills, one of them uses reciprocal teaching styles. Reciprocal teaching styles can be applied to overcome the problem of differences in characteristics motor skills students. In a reciprocal styles, the responsibility for giving feedback move from the teacher to their peers. The purpose of this research is to determine the effect of reciprocal teaching styles on volleyball playing skills. The method used in this research is literature review from 38 journal, 20 of them were used as data for review with a range of 2010 to 2020 and were taken from eleven databases (Google Scholar, researchgate, Journal Unnes, *e-journal* UPI, *Journal* Unesa, *Journal* IKIP, ASJP, *tandfonline*, *repository*, GCI, JOSSAE). The conclusion is reciprocal teaching styles affects the improvement of student volleyball skills. In its application, reciprocal teaching styles must be balanced by looking at students' motor skills so that the teaching styles applied can run efficiently and effectively. In addition, reciprocal teaching styles can also increase student motivation and satisfaction in learning.

**Keywords:** PJOK, reciprocal teaching styles, volleyball skills

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang aktif melakukan pembangunan di berbagai bidang salah satunya yaitu bidang pendidikan. Pendidikan juga merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kecakapan dan kemampuan sebagai faktor pendukung pembangunan nasional serta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan ialah usaha secara sadar untuk suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia. Pada UU RI No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas harus terus di tingkatkan. Kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas adalah suatu keinginan yang dimiliki oleh semua orang saat mereka mengikuti proses pendidikan (Anwar & Suroto 2015:621). Kualitas pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan yang diraih oleh seorang siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) merupakan pendidikan yang secara keseluruhan pelaksanaannya ditetapkan berdasarkan kurikulum yang ada. PJOK bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan dan pembentukan watak atau karakter. PJOK merupakan salah satu mata pelajaran yang dilakukan di luar kelas dan menjadi salah satu mata pelajaran yang harus diperhatikan. Mata pelajaran yang mayoritas melibatkan kegiatan fisik membuat siswa masih banyak bergantung kepada guru dalam mendapatkan informasi. Menurut Djamarah dan Zain (2014:5), dalam proses pengajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masing-masing individu dalam mengemukakan gagasan pribadinya. Namun pada kenyataan di lapangan masih banyak kendala yang dialami guru dan siswa dalam proses belajar mengajar antara lain: 1) tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar masih kurang terlihat; 2) para siswa masih jarang melontarkan pertanyaan meskipun

guru telah mempersilahkan siswa untuk bertanya bagian yang kurang dimengerti; 3) kurangnya keberanian siswa dalam mengerjakan soal di depan kelas atau maju di depan lapangan sebagai percontohan. Jadi dapat dijelaskan bahwa seorang guru harus mampu memberikan informasi, melaksanakan dan mengelola proses pembelajaran termasuk memilih gaya mengajar yang tepat dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah.

Gaya mengajar diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengorganisir dan membimbing dalam proses belajar mengajar. Gaya mengajar yang diterapkan dalam proses pembelajaran akan melahirkan interaksi antara guru dan siswa. Dari interaksi tersebut siswa memperoleh pengalaman belajar yang menghasilkan perubahan perilaku sesuai dengan tujuan pembelajaran secara efisien dan efektif. Hal ini berkaitan tentang masalah karakteristik siswa yang beragam dengan kemampuan motorik yang berbeda-beda menyebabkan kemampuan menyerap materi pembelajaran berbeda-beda tiap siswa. Seorang siswa dengan motorik tinggi akan dengan cepat menangkap materi pembelajaran dan mengaplikasikannya sedangkan siswa dengan motorik rendah membutuhkan waktu yang cukup lama. Perbedaan tersebut memungkinkan guru untuk mengajar dengan gaya yang berbeda. Gaya resiprokal dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan perbedaan karakteristik siswa dalam kemampuan motorik tersebut. Dalam gaya resiprokal, tanggung jawab memberikan umpan balik bergeser dari guru ke teman sebaya.

Gaya mengajar resiprokal (timbang balik) adalah gaya yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan umpan balik kepada teman-teman mereka atau pasangan mereka sendiri. Hal tersebut memungkinkan para siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan interaksi sosial di antara rekan-rekan mereka. Dalam gaya mengajar ini, siswa diberi kesempatan untuk mengulangi latihan dengan pasangannya secara individual, siswa menerima umpan balik langsung, tetapi juga memberikan umpan balik untuk teman-teman mereka. Pada gaya mengajar resiprokal, setiap kelas dibagi menjadi dua kelompok peran tertentu. Terdapat siswa yang berperan sebagai pelaku dan ada pula siswa yang berperan sebagai pengamat, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Kelompok siswa yang berperan sebagai pengamat bertugas mengamati segala aktivitas yang dilakukan oleh pelaku sesuai dengan lembar kerja yang diberikan oleh guru sebagai fasilitator. Selanjutnya pengamat atau *observer* mengevaluasi aktivitas dari pelaku. Kegiatan evaluasi tersebut dilakukan secara bergantian. Melalui kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh masing-masing

pelaku dan pengamat secara bergantian tersebut diharapkan siswa yang berperan sebagai pengamat juga dapat mengetahui konsep pelaksanaan sesuai perintah guru secara benar.

Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pembelajaran permainan bola voli, mayoritas guru secara penuh memberikan instruksi dan penjelasan dalam proses pembelajarannya, sehingga siswa lebih banyak mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru menyebabkan keaktifan dan kreativitas siswa menjadi terbatas. Hal tersebut tentunya dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan siswa. Permainan bola voli merupakan suatu cabang olah raga yang dimainkan oleh dua grup yang saling berlawanan. di mana setiap grup memiliki enam orang pemain. Antar lapangan kedua grup/tim tersebut dibatasi oleh sebuah net penghalang dengan ketinggian tertentu.

“Permainan bola voli adalah permainan tempo cepat, sehingga waktu untuk memainkan bola sangat terbatas, dan bila tidak menguasai teknik dasar yang sempurna akan memungkinkan terjadi kesalahan teknik yang lebih besar” (Pardijono, Hidayat, & Indahwati 2011:1). Teknik dasar dalam permainan bola voli meliputi teknik *passing*, *serve*, *spike* dan *block* dalam permainan bola voli. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk dapat memilih gaya mengajar yang membuat siswa lebih aktif bergerak dalam kegiatan belajar, sehingga dapat meningkatkan keterampilan, salah satunya yaitu dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal, karena gaya mengajar resiprokal ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk membuat keputusan pada saat mengamati aktivitas temannya sebagai pelaku serta memberikan evaluasi setiap aktivitas gerak yang telah diperintahkan oleh guru. Dengan adanya pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan ketrampilan siswa. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh gaya mengajar resiprokal yang dapat diterapkan oleh guru pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran sebagai metode yang efektif dan efisien khususnya dalam meningkatkan keterampilan bermain bola voli siswa. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar resiprokal (Timbal-balik) terhadap keterampilan bermain bola voli. Penelitian ini mengacu pada *review* literatur tentang Gaya Mengajar Resiprokal dan Keterampilan Bermain Bola Voli.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *review* literatur, yaitu uraian tentang teori, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian untuk

menyusun kerangka pemikiran yang jelas dari perumusan masalah yang ingin diteliti. *review* literatur berisikan ulasan rangkuman dan pemikiran penulis tentang beberapa sumber pustaka terkait dengan topik penelitian yang dibahas. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh adalah data sekunder dari sumber yang relevan.

Pada tahap pencarian artikel jurnal diperoleh 38 jurnal dengan kisaran tahun 2010 sampai 2020, 20 diantaranya digunakan sebagai data yang direview berdasarkan sepuluh tahun terakhir dan berdasarkan Standar Operasional Prosedur Penulisan Artikel Ilmiah yang sudah ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Olahraga. Adapun sumber artikel yang digunakan pada *literature review* ini sebanyak 11 database yang didapat dari Google Scholar, researchgate, Journal Unnes, *e-journal UPI*, *Journal Unesa*, *Journal IKIP*, *ASJP*, *tandfonline*, *repository*, *GCI*, *JOSSAE* dengan menggunakan kata kunci “Metode Resiprokal (Timbal-Balik) Bola Voli” dan “*Reciprocal Teaching Volleyball*”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan literatur yang telah dikumpulkan dan dirangkum oleh penulis didapatkan bahwa gaya mengajar resiprokal berpengaruh terhadap keterampilan bermain bola voli yang dirangkum dalam tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Studi Karakteristik**

Peneliti (Tahun)	Judul	Tujuan	Desain/ Populasi	Hasil
Junaidi & Yudiana, Y. (2016)	Pengaruh Gaya Mengajar Resiprokal Dalam Pembelajaran Permainan Bola Voli Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa	Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar resiprokal dalam pembelajaran permainan bola voli terhadap pengembangan kreativitas siswa	<i>Pre-eksperimen designs</i> dengan rancangan desain <i>One-Grup Pretest and Posttest Design</i> Populasi : 308 siswa	Pengembangan kreativitas siswa lebih tinggi secara signifikan sesudah mendapatkan pembelajaran permainan bola voli dengan gaya mengajar resiprokal
Achmad, I. Z. (2018)	Pembelajaran Teknik Passing Atas Melalui Pendekatan Gaya Mengajar Resiprokal	Untuk mengetahui pengaruh dan peningkatan teknik dasar passing atas bola voli dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal	<i>Action Research</i> dengan desain dari Kemmis dan Mc. Taggart Populasi : siswa kelas X TSM 4 di SMKN 1 Karawang yang berjumlah 38 siswa.	gaya mengajar resiprokal dalam pembelajaran passing atas dalam permainan bola voli dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
Siswanto & Purbagkara, T. (2019)	Persepsi Siswa Terhadap Model Pembelajaran Resiprokal pada Pembelajaran Servis Bawah Bola Voli di SMPN 1 Tirtajaya	Untuk mengungkapkan data tentang Persepsi Siswa terhadap model pembelajaran esiprokal pada pembelajaran servis bawah bola voli	Pendekatan kualitatif Populasi : siswa di SMPN 1 Tirtajaya	Persepsi siswa terhadap model pembelajaran resiprokal adalah untuk menambah pengetahuan, memberikan pemahaman sikap sportifitas dan menghargai teman serta memiliki kemampuan gerak yang baik dan benar dalam melakukan servis bawah bola voli.
Saptono, T. (2013)	Perbedaan Pengaruh Metode Mengajar <i>Reciprocal</i> Dan <i>Self Check</i> Terhadap Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Bolavoli	Untuk mengetahui perbedaan pengaruh metode resiprokal dan self check terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar bolavoli.	Baterai tes <i>AAHPER Volley Skill Test Manual</i> dan <i>two group pre-test and post test design</i> Populasi : 60 mahasiswa putra UPN "Veteran Yogyakarta	Terdapat pengaruh yang signifikan metode mengajar resiprokal terhadap peningkatan penguasaan keterampilan teknik dasar permainan bola voli
Siswanto, H. (2012)	Peningkatan Keterampilan Smash Permainan Bola Voli Melalui Metode Resiprokal	Untuk mengetahui apakah melalui penerapan metode resiprokal dapat meningkatkan keterampilan smash kelas 3 Agronomi 5 SMK Negeri 1 Temanggung pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012	Penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan dua tindakan dalam dua siklus. Populasi : seluruh siswa kelas 3 Agronomi 5 sejumlah 32 anak	Penerapan metode resiprokal dapat meningkatkan keterampilan smash permainan bola voli kelas 3 Agronomi 5 SMK Negeri 1 Temanggung pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012
Sutiawan, A. (2018)	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Model Pembelajaran	Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif dan model pembelajar-	Metode eksperimen dengan desain " <i>randomized pre test-post test</i> "	Model pembelajaran resiprokal memberikan pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar <i>pass-</i>

Peneliti (Tahun)	Judul	Tujuan	Desain/ Populasi	Hasil
	Resiprokal terhadap Hasil Belajar <i>Passing</i> Atas Dalam Permainan Bola Voli Pada Siswa Ekstrakurikuler Di Sma Pasundan 2 Kabupaten Cianjur	ran resiprokal terhadap hasil belajar <i>passing</i> atas dalam permainan bola voli	<i>design</i> ” Populasi : siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMA Pasundan 2 Cianjur berjumlah 32 siswa.	ing atas dalam permainan bola voli pada siswa ekstrakurikuler di SMA Pasundan 2 Cianjur
Bangun, S. Y. (2017)	Resiprokal Menggunakan Simpai Memperbaiki Belajar <i>Passing</i> Atas Bola Voli	Untuk mengetahui apakah melalui penerapan gaya mengajar timbal balik dengan menggunakan media <i>passing</i> atas dapat meningkatkan hasil belajar bola voli siswa	Pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Populasi : siswa kelas VIII SMPN 40 Medan dari 6 kelas	Gaya mengajar Resiprokal menggunakan media simpai memberikan pengaruh terhadap perbaikan hasil belajar <i>passing</i> atas bola voli siswa SMPN 40 Medan tahun ajaran 2015/2016.
Kholiq H. (2011)	Penggunaan Model Pembelajaran <i>Reciprocal</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan <i>Passing</i> Bawah Permainan Bola Voli Mini Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sinom Widodo 02 Kabupaten Pati Tahun Pembelajaran 2010-2011	Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran timbal-balik atau <i>reciprocal</i> pada peningkatan keterampilan teknik <i>passing</i> bawah bola voli	Tabulasi data dan dianalisa dan diolah secara manual Populasi : Siswa Kelas V SDN Sinomwidodo 02 Kab Pati Tahun Pelajaran 2010-2011	Pembelajaran <i>reciprocal</i> dapat meningkatkan keterampilan teknik <i>passing</i> bawah bola voli mini pada siswa kelas V Sek olah Dasar Sinomwidodo 02 Kabupaten Pati Tahun Pembelajaran 2010 - 2011, 2) Pembelajaran dengan model timbal balik atau <i>reciprocal</i> dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, 3) Penerapan model pembelajaran <i>reciprocal</i> mempunyai dampak yang positif bagi perkembangan dan kemajuan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar
Kusumo, K. H. (2015)	Pengaruh Metode Resiprokal Terhadap Hasil Belajar <i>Passing</i> Bawah Permainan Bolavoli Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Plosoklaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015	Untuk mendapatkan gambaran yang nyata tentang ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran resiprokal terhadap hasil belajar teknik dasar <i>passing</i> bawah permainan bolavoli	Teknik tes dan pengukuran Populasi : siswa kelas X SMA Negeri 1 Plosoklaten Kediri tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 190 siswa	Terdapat pengaruh metode pembelajaran resiprokal terhadap hasil belajar <i>passing</i> bawah bola voli pada siswa kelas X
Irwanto, E. (2017)	Pengaruh Metode Resiprokal Dan Latihan <i>Drill</i> Terhadap Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Bolavoli	untuk mengetahui pengaruh metode resiprokal dan latihan <i>drill</i> terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar bolavoli, yaitu teknik dasar	Eksperimen Populasi : 120 orang mahasiswa PGRI Banyuwangi	terdapat pengaruh signifikan metode resiprokal terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar bolavoli

Peneliti (Tahun)	Judul	Tujuan	Desain/ Populasi	Hasil
		servis atas, servis bawah, <i>passing</i> atas, dan <i>passing</i> bawah		
Pasaribu, M, A, N. (2016)	Pengaruh Gaya Mengajar Dan Motivasi Belajar Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Pada Siswa Smp Kelas Viii Tahun 2013/2014	Untuk mengetahui Pengaruh Gaya mengajar dan motivasi untuk belajar hasil Passing Bawah dalam permainan Bola Voli	Eksperimen dengan desain faktorial 2x2 dengan ukuran sampel dari 52 orang Populasi : SMP Negeri 3 Satu Atap Labuhan Batu Utara Provinsi Sumatera Utara tahun akademik 2013/2014 (Semester 2)	Resiprokal untuk memberikan efek yang lebih baik, dan ada interaksi antara gaya mengajar dengan motivasi terhadap hasil belajar Bola Voli
Syiroj, A. (2017)	Perbedaan Gaya Mengajar Dan <i>Motor Educability</i> Terhadap Hasil Belajar <i>Passing</i> Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas Xi Man Rantauprapat	Mengetahui apakah terdapat interaksi antara gaya mengajar dengan <i>motor educability</i> terhadap hasil belajar <i>passing</i> bawah bola voli.	Anava dua jalur Populasi : seluruh siswa putra kelas XI MAN Rantauprapat tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 136 siswa	Bagi siswa yang memiliki <i>motor educability</i> tinggi, gaya mengajar resiprokal lebih baik dibandingkan gaya mengajar komando terhadap hasil belajar <i>passing</i> bawah bola voli. Terdapat interaksi antara gaya mengajar dengan <i>motor educability</i> terhadap hasil belajar <i>passing</i> bawah bola voli
Halim, A., Tangkudung, J., & Dlis, F. (2019)	<i>The Smash Ability in Volleyball Games: The experimental study of teaching style and motor ability</i>	Untuk mengetahui Perbedaan Gaya Mengajar Cek Diri dan Gaya Mengajar Timbal Balik pada Kemampuan Smash Bola Voli dengan Kemampuan Motorik Rendah	Metode eksperimen pengobatan berdasarkan level Desain 2x2. Populasi : Siswa SMA Nasional of 4 Sinjai Timur	Gaya mengajar resiprokal berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar smash ability pada permainan bola voli terutama pada siswa yang bermotok rendah terhadap kemampuan smash bolavoli
Chatoupis, C., and Vagenas, G. (2018)	<i>Effectiveness of the Practice Style and Reciprocal Style of Teaching: A Meta-Analysis</i>	untuk memeriksa kembali efektivitas praktik dan gaya timbal balik tentang perolehan keterampilan motorik siswa	Perbedaan standar Cohen Populasi : riview literatur (23 studi relevan)	Gaya mengajar resiprokal perlu dilakukan sebagai dukungan untuk meningkatkan kemampuan motorik siswa karena tujuan utama dari gaya ini adalah mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif.
Chatzipanteli, A., & Dean, R. (2020)	<i>Teaching Styles and the Inclusion of Students with Difficulties in Regular Physical Education</i>	untuk menguji kesulitan gerakan dalam lingkungan pendidikan jasmani. untuk anak-anak dengan penyandang cacat	Penggunaan strategi pengajaran alternatif Populasi :	Metode resiprokal dapat membuat siswa dengan kebutuhan khusus mampu menemukan minat dan bakat khususnya dalam bermain bola voli
Kolovelonis, A., Goudas, M., & Gerodimos V.	<i>The effects of the reciprocal and the self-check styles on</i>	Untuk menguji pengaruh timbal-balik dan gaya mengajar	<i>Pre-test dan Post test</i> Populasi : 64	Siswa yang menggunakan gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan kinerja

Peneliti (Tahun)	Judul	Tujuan	Desain/ Populasi	Hasil
(2011)	<i>pupils' performance in primary physical education</i>	memeriksa diri	siswa kelas 5 dan 6 SD di Yunani tengah	mereka, meningkatkan interaksi positif antara teman dan menganggap umpan balik yang diberikan bermanfaat
Chatzipanteli, A., Digelidis, N., & Papaioannou, A, G. (2015)	<i>Self-Regulation, Motivation and Teaching Styles in Physical Education Classes: An Intervention Study</i>	Untuk menyelidiki pengaruh gaya mengajar yang diaktifkan siswa melalui intervensi khusus pada pengaturan diri siswa, kepuasan pelajaran, dan motivasi	Analisis Varians Populasi : 601 siswa kelas 7	gaya mengajar yang berfokus pada keaktifan siswa seperti gaya mengajar resiprokal, seorang guru dapat meningkatkan keterampilan metakognitif siswa, kepuasan pembelajaran dan motivasi intrinsik.
Abbas, S., & Reflianto (2018)	<i>Increasing of down passing skills for mini volleyball game by using reciprocal teaching model</i>	Untuk meningkatkan keterampilan passing bawah siswa untuk permainan voli mini di kelas SD	Triangulasi metode campuran Populasi : siswa kelas V SD	Metode resiprokal dapat meningkatkan keterampilan passing bawah siswa dalam bermain bola voli mini dan meningkatkan kebugaran fisik dan kesehatan siswa serta menguasai dengan teknik dasar dari game bola voli mini
Farid, K, A., & Fateh, Y. (2019)	<i>The Effet of the reciprocal method on the development of Achievement in the subject of physical education and sports among students in the msjiddle stage</i>	Untuk mengetahui pengaruh dari metode timbal balik terhadap perkembangan prestasi pendidikan di bidang jasmani dan pendidikan olahraga pada siswa SMP	Standar suku post tribal Populasi : siswa tahun pertama tahun 2017/2018 dengan jumlah 233 siswa	Metode timbal balik berdampak positif terhadap perkembangan tingkat prestasi pendidikan pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di kalangan siswa SMP
Lam, C, Y., & Alberto, C. (2011)	<i>TheEffect of Reciprokal Style on Junior Secondary Students Learning Interest Collabporation Skill and Communication Skill in Volleyball Lesson</i>	Untuk menguji pengaruh gaya timbal balik terhadap minat belajar siswa sekolah menengah pertama	Metode campuran Populasi : 32 siswi SMP	Mengajar resiprokal juga menyebabkan adanya efek positif pada minat belajar, kolaborasi dan keterampilan komunikasi siswa

Dari hasil review 20 jurnal dapat dijelaskan bahwa guru pendidikan jasmani harus tanggap dalam mengelola lingkungan belajar serta memilih gaya mengajar yang tepat dalam proses belajar mengajar, hal ini bertujuan agar dalam belajar siswa aktif sesuai dengan keadaan yang dibutuhkan sehingga potensi dan kemampuan siswa akan berkembang secara maksimal serta pendidikan pembelajaran jasmani dan pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik (Sutiawan, 2018). Gaya mengajar yang dapat digunakan salah satunya yaitu gaya mengajar resiprokal. Gaya mengajar resiprokal dapat membuat siswa memiliki kemampuan

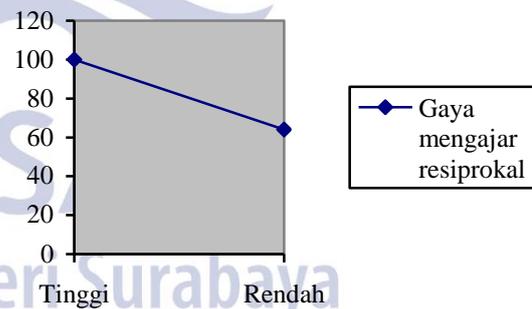
gerak yang baik dan benar dalam melakukan servis bawah bola voli (Siswanto dan Purbangkara, 2019). Pembelajaran resiprokal dapat meningkatkan keterampilan teknik *passing* bawah bola voli (Kusumo, 2015). Gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran *passing* atas permainan bola voli (Achmad, 2018). Penerapan gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan keterampilan *smash* permainan bola voli (Siswanto, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Achmad (2018) menunjukkan bahwa, penerapan gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam

mempelajari teknik *passing* atas dalam permainan bola voli. Penelitian oleh Siswanto (2012) menunjukkan bahwa, gaya mengajar resiprokal berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar *smash* dalam permainan bola voli. Penelitian yang dilakukan oleh Irwanto (2017) menunjukkan bahwa, gaya mengajar resiprokal berpengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa dalam melakukan servis atas permainan bola voli.

Informasi yang didapatkan melalui wawancara oleh Siswanto dan Purbangkara (2019), terhadap beberapa responden yaitu seorang guru PJOK dan 4 (empat) orang siswa menunjukkan bahwa seorang guru PJOK berasumsi jika dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal, siswa menjadi sangat aktif atas arahan atau bimbingan terhadap suatu materi teknik dasar bermain bola voli baik penjelasan di dalam kelas maupun praktik di lapangan. Tujuan yang diharapkan seorang guru PJOK dalam penggunaan gaya mengajar resiprokal adalah siswa mendapatkan kegembiraan dan siswa dapat lebih bertanggung jawab, mandiri, kreatif, serta inovatif dalam pembelajaran sehingga siswa dan guru dapat bekerja sama dalam proses belajar mengajar secara berkesinambungan. Siswa berasumsi bahwa ketika mengikuti pembelajaran PJOK dengan gaya mengajar resiprokal, siswa merasa dapat memaksimalkan komunikasi dan kemampuannya bersama teman dengan baik. Selain itu, gaya mengajar resiprokal terasa menyenangkan bagi siswa karena dapat berkomunikasi pada teman dan guru secara aktif sehingga siswa dapat lebih cepat menguasai teknik yang diajarkan. Siswa yang menggunakan gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan kinerja mereka, meningkatkan interaksi positif antara teman dan menganggap umpan balik yang diberikan bermanfaat. Gaya mengajar resiprokal dapat mempengaruhi psikososial siswa di mana gaya mengajar resiprokal menghasilkan respons siswa yang kognitif dan afektif yang lebih adaptif seperti fokus yang lebih besar terhadap pembelajaran dan kenyamanan. Selain itu, siswa merasa tertantang untuk sepenuhnya terlibat dalam proses pembelajaran yang positif dan menyenangkan serta siswa merasa lebih nyaman dalam proses belajar ketika berinteraksi dengan teman. Gaya mengajar resiprokal membuat siswa dapat mengekspresikan lebih banyak empati, pujian dan dorongan (Kolovelonis, Goudas, dan Gerodimos, 2011). Menurut Bangun (2017), gaya mengajar resiprokal memiliki keuntungan antara lain; 1) dapat memberikan umpan balik berupa benar atau salah secara langsung tanpa tertunda yang berpengaruh dalam proses belajar siswa, 2) dapat mengembangkan kerja tim sehingga meningkatkan aspek sosialnya, 3) meningkatkan kemampuan dalam mengamati secara rinci dan terstruktur seluruh gerakan dan pembahasan dari

temannya serta kekurangan antara lain: 1) dapat menimbulkan situasi yang emosional apabila pengamat memberikan umpan balik yang berlebihan berupa ejekan atau gurauan, menghakimi atau menganggap temannya lebih rendah; 2) pelaku yang tidak terima terhadap umpan balik berupa kritik yang diberikan pengamat sering kali menimbulkan ketegangan; 3) sering kali pelaku dan pengamat melakukan gerakan yang salah karena kesalahan membaca dan memahami perintah dalam lembar kerja. Gaya resiprokal mengharuskan seluruh siswa bertanggung jawab untuk memperhatikan temannya dan memberikan umpan balik pada setiap gerakan sesuai dengan lembar tugas yang telah diberikan oleh guru serta memberikan koreksi pada setiap gerakan yang dilakukan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih kreatif dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi karena peran guru di minimalisir. Menurut Saptono (2013), pada gaya mengajar resiprokal, komunikasi antara perilaku dan pengamat terjadi interaksi sosial dengan teman sehingga muncul rasa kebersamaan dan siswa mempunyai rasa ketergantungan terhadap teman untuk memperbaiki kekurangan.

Kemampuan motorik siswa harus diperhatikan ketika memilih gaya mengajar agar efektif dan efisien (Pasaribu, 2016). Syiroj (2017) dalam penelitiannya menuliskan bahwa, terdapat interaksi antara gaya mengajar dengan kemampuan motorik terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa. Hal tersebut dapat dijelaskan pada grafik berikut:



**Grafik 1. Interaksi Antara Gaya Mengajar Resiprokal dengan Kemampuan Motorik Terhadap Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Siswa**  
Sumber: Syiroj (2017)

Syiroj (2017) menunjukkan bahwa, gaya resiprokal efektif dan efisien diterapkan pada siswa yang mempunyai kemampuan motorik tinggi, sedangkan bagi siswa dengan kemampuan motorik rendah gaya mengajar resiprokal dirasa kurang efektif. Hal ini disebabkan siswa dengan kemampuan motorik tinggi

lebih aktif dibandingkan dengan siswa berkemampuan motorik rendah. Siswa yang memiliki keterampilan motorik tinggi akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh temannya. Keterampilan motorik yang baik membuat individu memiliki dasar untuk menguasai tugas keterampilan motorik tertentu, semakin banyak aktivitas gerak maka kemampuan motorik semakin terlatih. Sebaliknya, bagi siswa yang memiliki kemampuan motorik rendah akan kesulitan mendapatkan hasil belajar yang baik jika menggunakan gaya mengajar resiprokal (Halim, Tangkudung, dan Dlis, 2019). Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan jika gaya mengajar resiprokal diterapkan pada siswa yang memiliki motorik rendah. Chatzipanteli dan Vagenas, (2018) menyatakan bahwa, gaya mengajar resiprokal perlu dilakukan sebagai dukungan untuk meningkatkan kemampuan motorik siswa karena tujuan utama dari gaya ini adalah mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif. Selain itu, menurut Pasaribu (2016), ada perbedaan hasil belajar dalam menguasai teknik dasar bermain bola voli pada siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah. Siswa yang memiliki motivasi tinggi mendapatkan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah pada penerapan gaya mengajar resiprokal. Pembelajaran dengan model resiprokal dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Siswanto dan Purbangkara (2019) dalam penelitiannya menunjukkan manfaat dari gaya mengajar resiprokal terhadap siswa dalam melakukan servis bawah bola voli sebagai berikut:

1. Ranah kognitif yaitu siswa memiliki pengetahuan yang baik dalam melakukan servis bawah bola voli. Pengetahuan tersebut meliputi pemahaman tentang cara-cara melakukan servis bawah bola voli.
2. Ranah afektif yaitu adanya peningkatan sikap setiap siswa antara lain disiplin, percaya diri, jujur dan bertanggung jawab.
3. Ranah psikomotor yaitu berkenaan dengan belajar siswa sehingga siswa dapat dengan benar mempraktikkan servis bawah bola voli

Chatzipanteli, Digelidis, dan Papaioannou (2015) menunjukkan bahwa dengan memberikan gaya mengajar yang berfokus pada keaktifan siswa seperti gaya mengajar resiprokal, seorang guru dapat meningkatkan keterampilan metakognitif siswa, kepuasan pembelajaran dan motivasi intrinsik. Gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan aktivitas siswa, prestasi akademik dan optimalisasi gerakan motorik siswa, selain itu penerapan gaya mengajar resiprokal di kelas dan lapangan, baik guru maupun siswa keduanya memberikan respons positif (Abbas dan Refrianto,

2018). Menurut Halim, Tangkudung, dan Dlis (2019) manfaat gaya mengajar timbal balik antara lain: 1) siswa dapat mengatur waktu belajar mereka sendiri misalnya siapa yang akan mulai berlatih, bagaimana berlatih dan bagaimana membagi waktu pasangan membagi waktu dalam belajar serta; 2) pembelajaran akan lebih banyak dalam penguasaan keterampilan berorientasi motorik. Jumlah waktu yang dihabiskan dalam pembelajaran dengan gaya mengajar resiprokal juga sangat mempengaruhi, semakin lama waktu siswa untuk berlatih dan mengamati maka akan berdampak positif bagi keberhasilan di masa depan (Abbas dan Reflianto, 2018). Gaya mengajar yang berpusat pada siswa seperti gaya mengajar resiprokal membantu guru PJOK untuk membuat lingkungan belajar mengajar lebih inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus. Tujuannya untuk membuat siswa dengan kebutuhan khusus mampu menemukan minat dan bakat khususnya dalam bermain bola voli (Chatzipanteli dan Dean, 2020).

Halim, Tangkudung, dan Dlis (2019) dalam penelitiannya menuliskan bahwa, gaya mengajar resiprokal adalah suatu pendekatan pengajaran yang cocok untuk membuat siswa berinteraksi secara sosial, terutama ketika diterapkan pada pembelajaran bola voli. Gaya mengajar resiprokal merupakan proses interaksi edukatif antara siswa dan guru. Selain itu pembelajaran resiprokal dapat menambah pengetahuan, kreativitas dan memberikan pemahaman tentang sikap, sportivitas serta saling menghargai antar teman (Siswanto dan Purbangkara, 2019). Pengaruh yang sangat besar gaya mengajar resiprokal terhadap kreativitas siswa dalam bermain bola voli ini disebabkan ketika siswa dapat melakukan tugasnya di dalam kegiatan belajar sehingga pembelajaran dirasakan menarik akan mengembangkan kreativitas siswa. ketika siswa mampu melaksanakan tugasnya di dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dirasakan menarik akan mengembangkan kreativitas siswa. Dalam proses pembelajaran permainan bola voli dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal melibatkan lebih banyak keaktifan siswa untuk memberikan *feedback* atas kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara bergantian antar teman (Junaidi dan Yudiana, 2016). Pelaksanaan pembelajaran resiprokal dilakukan secara berpasangan oleh setiap siswa yang memiliki peran sebagai pelaku dan pengamat yang kemudian saling memberikan umpan balik (*feedback*) berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh guru (Halim, Tangkudung, dan Dlis, 2019). Siswa dengan kemampuan rendah dipasangkan dengan siswa yang terampil. Selain itu siswa juga dapat memilih pasangan mereka sendiri (Chatzipanteli dan Dean, 2020). Ketika diberi umpan balik positif akan semakin mempengaruhi ketekunan siswa untuk mencapai hasil yang diharapkan

dengan benar, sebaliknya jika diberi umpan balik negatif akan berdampak tingkat antusiasme dalam mencapai keberhasilan (Abbas dan Reflianto, 2018). Menurut Pasaribu (2016), apabila *feedback* yang diberikan pengamat terhadap pelaku berupa perbaikan maka disebut umpan balik negatif, sedangkan jika pengamat memberikan *feedback* yang memantapkan hasil belajar pelaku maka disebut umpan balik positif.

Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk mandiri dan mampu untuk saling bekerja sama dengan siswa lainnya (Junaidi dan Yudiana, 2016). Gaya mengajar resiprokal dapat membuat siswa lebih mudah dan praktis untuk menanggapi penjelasan guru tentang teknik yang sebenarnya (Abbas dan Reflianto, 2018). Kekuatan tertentu dapat diwujudkan oleh gaya mengajar resiprokal antara lain 1) siswa belajar untuk memberikan umpan balik (*feedback*) kepada temannya dan, 2) siswa belajar untuk menerima umpan balik (*feedback*) dari temannya yang menghasilkan perluasan keterampilan dalam bersosialisasi (Chatoupis dan Vagenas, 2018). Tugas seorang guru pendidikan jasmani hanya mengamati dan menerima umpan balik dari pengamat (Junaidi dan Yudiana, 2016). Dengan gaya resiprokal, guru dapat meningkatkan keterampilan bermain voli siswa dengan lebih baik (Saptono, 2013). Pembelajaran kooperatif resiprokal menunjukkan bahwa berlatih dengan kolega mereka akan lebih mudah dari pada berlatih sendiri karena adanya *input* positif yang siswa dapatkan dari pengamatan koleganya (Abbas dan Reflianto, 2018).

Keberhasilan gaya mengajar resiprokal didukung oleh kompetensi guru dalam memberikan instruksi dan *feedback* yang benar ketika siswa fokus berlatih dan mengamati satu sama lain. Diskusi dan berkonsultasi yang baik dapat memperbaiki kesalahan yang dibuat dalam pembelajaran sebelumnya. Dengan gaya mengejar resiprokal, siswa dapat memahami setiap gerakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran tersebut (Abbas dan Reflianto, 2018). Ketika siswa mampu melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran dengan baik maka proses belajar mengajar akan dirasakan lebih menarik oleh siswa (Junaidi dan Yudiana, 2016). Hasil ini disebabkan oleh beberapa hal berikut:

1. Model pembelajaran *reciprocal* membawa suasana baru atau ada perubahan suasana dalam kegiatan belajar mengajar ialah dari suasana terkekang dalam sistem komando menjadi kebebasan dalam sistem *reciprocal*. Kebebasan inilah yang merangsang siswa untuk belajar lebih semangat dengan hasil yang sangat baik.

2. Dari pengamatan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terlihat bahwa kedisiplinan siswa selama kegiatan belajar mengajar pantas dipuji, hal ini membawa dampak aktivitas siswa juga sangat baik, yang terlihat dalam peningkatan aktivitas siswa yang mencapai 60%, atau lebih dari separuh dari jumlah siswa aktif.
3. Model Pembelajaran *reciprocal* adalah model pembelajaran baru bagi siswa, sehingga pelaksanaan model pembelajaran ini tidak membosankan bagi siswa sehingga siswa mau mengikutinya dengan sangat antusias (Kholiq, 2011).

Ketidakberhasilan dalam mencapai tujuan program pembelajaran yang telah dirancang dan direncanakan salah satunya adalah kurangnya pengetahuan atau ketidakmampuan untuk gaya mengajar yang tepat untuk digunakan, sehingga siswa tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hambatan yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru disebabkan karena selama ini gaya mengajar yang diterima siswa terlalu monoton dan kurang bervariasi. Dalam mengatasi hal tersebut diharapkan lembaga pendidikan dan keguruan berperan aktif dalam mempersiapkan tenaga pendidik terutama guru sebagai model pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Dalam gaya resiprokal, guru memberikan tugas yang harus dilakukan oleh siswa dengan jelas dan mudah dimengerti sehingga tidak ada kesalahan dalam memahami tugas yang diberikan guru tersebut (Bangun, 2017). Gaya resiprokal dapat digunakan untuk mentransfer tanggung jawab belajar kepada siswa dan dengan demikian membantu mereka pembelajar yang lebih mandiri. Pendidik atau pengajar harus mencocokkan gaya pengajaran mereka dan gaya belajar siswa sehingga dapat membantu mereka untuk mengeksplorasi cara-cara belajar dan serta mempromosikan belajar mandiri (Kolovelonis, Goudas, dan Gerodimos, 2011). Selain meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain bola voli, (Lam dan Alberto 2011) menyatakan bahwa gaya mengajar resiprokal juga menyebabkan adanya efek positif pada minat belajar, kolaborasi dan keterampilan komunikasi siswa. Jika gaya mengajar resiprokal diimbangi dengan pengulangan dan koreksi dalam setiap aplikasinya dapat membuat siswa lebih mahir dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan bertukar peran dalam gaya mengajar resiprokal memberikan waktu yang cukup untuk mempelajari keterampilan, berpartisipasi dan mengajukan pertanyaan, serta berdialog antar teman. Gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran dan pencapaiannya serta menghasilkan rasa antusiasme dan menanamkan semangat kompetensi

yang tinggi (Farid dan Fateh 2019). Namun, waktu latihan yang kurang dan pemberian umpan balik yang salah dalam gaya mengajar resiprokal memungkinkan terjadinya konflik, sehingga guru harus memastikan penggunaan gaya mengajar resiprokal menguntungkan kedua siswa tanpa menghambat pencapaian individu (Kolovelonis, Goudas, dan Gerodimos, 2011).

## PENUTUP

### Simpulan

Gaya mengajar resiprokal (timbal-balik) berpengaruh terhadap keterampilan bermain bola voli siswa seperti servis, *passing* atas, *passing* bawah dan *smash*. Gaya mengajar resiprokal lebih efektif diterapkan pada siswa dengan kemampuan motorik tinggi, namun tidak menutup kemungkinan untuk diterapkan pada siswa dengan kemampuan motorik rendah karena tujuan dari gaya mengajar resiprokal sebenarnya adalah meningkatkan kemampuan sosial dan kognitif siswa. Selain itu, gaya mengajar resiprokal juga mampu meningkatkan keaktifan, motivasi dan kepuasan siswa dalam belajar. Siswa merasa lebih bahagia dan bersemangat ketika proses belajar menerapkan gaya mengajar resiprokal. Melalui gaya mengajar resiprokal, siswa dapat lebih berinteraksi secara sosial, percaya diri, sportif dan sikap saling menghargai antar teman. Apabila gaya mengajar resiprokal diimbangi dengan pengulangan dan koreksi dalam setiap penerapannya dapat membuat siswa lebih mahir dalam kegiatan belajar mengajar.

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang ditemukan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru dapat menerapkan gaya mengajar resiprokal untuk dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain bola voli
2. Guru harus memperhatikan kemampuan motorik siswa dalam pembelajaran agar efektif dan efisien
3. Guru tidak hanya menjelaskan kepada siswa tentang tugas yang harus dilakukan, namun guru juga perlu menginstruksikan bagaimana tugas gerak tersebut harus dilakukan serta memberikan umpan balik.
4. Guru harus tanggap dan selalu berupaya untuk terus meningkatkan pemahaman dan pengetahuan berkaitan dengan berbagai gaya mengajar dan manfaatnya, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
5. Untuk Kepala sekolah selalu memberikan motivasi terhadap guru untuk selalu menggunakan gaya mengajar yang bervariasi sesuai dengan materi dan karakteristik siswa khususnya gaya mengajar yang melibatkan siswa seperti resiprokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S., & Reflianto. (2018). Increasing of Down Passing Skills for Mini Volleyball Game by Using Reciprocal Teaching Model. *Proceeding Icesst: International Conferences on Education, Social Sciences and Technology*, 15(2), 927-939.
- Anwar, A. Z., & Suroto. (2015). Survey Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan di SMA/SMK/MA Negeri Se-Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 3(3), 621-625.
- Achmad, I. Z. (2018). Pembelajaran Teknik *Passing* atas Melalui Pendekatan Gaya Mengajar Resiprokal. *Biomatika*, 04(2), 268-279.
- Bangun, S. Y. (2017). Resiprokal Menggunakan Simpai Memperbaiki Belajar *Passing* Atas Bola Voli. *Journal Of Sport and Education (JOSSAE)*, 2(1), 20-24.
- Chatoupis, C., and Vagenas, G. (2018). Effectiveness of The Practice Style and Reciprocal Style of Teaching: A Meta-Analysis. *The Physical Educator*, 75, 175-194.
- Chatzipanteli, A., Digelidis, N., & Papaioannou, A. G. (2015). Self-Regulation, Motivation and Teaching Styles in Physical Education Classes: An Intervention Study. *Journal of Teaching in Physical Education*, 34(2), 333-344.
- Chatzipanteli, A., & Dean, R. (2020). Teaching Styles and the Inclusion of Students with Difficulties in Regular Physical Education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 91(3), 50-52.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farid, K. A., & Fateh, Y. (2019). The Effect of The Reciprocal Method on The Development of Achievement in The Subject of Physical Education and Sports Among Students in The Middle Stage. *The Journal Sports Creativity*, 10(2), 313-340.
- Halim, A., Tangkudung, J., & Dlis, F. (2019). The Smash Ability in Volleyball Games: The Experimental Study of Teaching Style and Motor Ability. *Journal of Education, Health and Sport*, 9(12), 87-100.
- Irwanto, E. (2017). Pengaruh Metode Resiprokal dan Latihan Drill Terhadap Peningkatan Keterampilan Teknik dasar Bolavoli. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(1), 10-20.
- Junaidi & Yudiana, Y. (2016). Pengaruh Gaya Mengajar Resiprokal dalam Pembelajaran Permainan Bolavoli Terhadap Perkembangan Kreativitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 1(1), 17-26.

- Kholiq, H. (2011). Penggunaan Model Pembelajaran Reciprocal Untuk Meningkatkan Keterampilan Passing Bawah Permainan Bola Voli Mini Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sinom Widodo 02 Kabupaten Pati Tahun Pembelajaran 2010-2011. *Skripsi* tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kolovelonis, A., Goudas, M., & Gerodimos, V. (2011). The Effects of The Reciprocal and The Self-Check Styles on Pupils Performance in Primary Physical Education. *European Physical Education Review*, 17(1), 35-50.
- Kusumo, K, H. (2015). *Pengaruh Metode Resiprokal Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Plosoklaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi tidak diterbitkan. Kediri: Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia UNP.
- Lam, C, Y., & Alberto, C. (2011). The Effects of Reciprocal Style on Junior Secondary Students' Learning Interest, Collaboration Skill and Communication Skill in Volleyball Lessons. *Asian Journal of Physical Education & Recreation*, 17(2), 32.
- Pardijono., Hidayat, T., Indahwati, N. (2011). *Buku Ajar Bola Voli*. Surabaya: Unesa University Press.
- Pasaribu, M, A, N. (2016). Pengaruh Gaya Mengajar dan Motivasi Belajar *Passing Bawah* dalam Permainan Bolavoli pada Siswa SMP Kelas VIII Tahun 2013/2014. *Jurnal Sportif*, 2(2), 85-97.
- Saptono, T. (2013). Perbedaan Pengaruh Metode Mengajar Resiprocal dan Self Check Terhadap Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Bolavoli. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2), 111-116.
- Siswanto, H. (2012). Peningkatan Keterampilan Smash Permainan Bolavoli Melalui Metode Resiprokal. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 2(2), 82-88.
- Siswanto & Purbangkara, T. (2019). Persepsi Siswa Terhadap Model Pembelajaran Resiprokal Pada Pembelajaran Servis Bawah Bolavoli di SMPN 1 Tirtajaya. *JSPEED*, 2(2), 49-56.
- Sutiawan, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Model pembelajaran Resiprokal Terhadap Hasil Belajar Passing Atas dalam Permainan Bolavoli pada Siswa Ekstra Bolavoli di SMA Pasundan 2 Kabupaten Cianjur. *Jurnal Maenpo, Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 8(1), 83-90.
- Syiroj, A. (2017). Perbedaan Mengajar dan Motor Educability Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bolavoli Pada Siswa kelas XI MAN Rantauprapat. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 3(1), 15-31.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301. Jakarta.